

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrain adalah sakit kepala yang terasa berdenyut, dan biasanya terjadi pada satu sisi kepala saja. Migrain merupakan penyakit saraf, yang dapat menimbulkan gejala, seperti mual, muntah, serta sensitif terhadap cahaya atau suara. serangan migrain dengan rasa nyeri yang mengganggu dapat berlangsung selama beberapa jam atau beberapa hari. Rasa sakit kepala yang satu ini bisa muncul kapan saja, migrain adalah penyakit yang bisa diredakan dengan menggunakan obat-obatan, obat-obatan ini hanya digunakan untuk mengurangi frekuensi terjadinya sakit kepala dan tingkat keparahan dari tiap-tiap serangannya (Willy, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa migrain merupakan salah satu kondisi nyeri kepala yang paling sering di seluruh dunia, dan merupakan penyebab konsultasi nyeri kepala yang paling sering di wilayah Amerika, Eropa, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Prevalensi Migrain rata-rata mencapai 18%. *American Migraine Study* (AMS) pada tahun 1989 menyatakan bahwa prevalensi migrain pada pria sebesar 6% dan pada wanita sebesar 18%. AMS II yang dilakukan pada tahun 1999 menyatakan prevalensi migrain pada wanita sebesar 18,2% dan pria sebesar 6,5%. Angka prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 25-55. Prevalensi migrain sendiri di Spanyol dan Taiwan adalah 11,02% dan 15,94% (Kurnia, 2019).

Sedangkan di Indonesia sampai saat ini belum ada data nasional seberapa besar penyakit migrain di Indonesia. Namun nyeri kepala menduduki komposisi jumlah

pasien terbanyak yang datang berobat jalan ke dokter syaraf. Hasil pengamatan terhadap insidensi jenis penyakit dari praktek klinik di Medan pada tahun 2003 didapatkan 10 besar penyakit yang berobat jalan, dimana cephalgia menduduki peringkat pertama dengan presentasi jumlah 42%. Penelitian di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2004 disimpulkan bahwa dari 55 pasien yang berobat ke poliklinik sefalgia, didapatkan 6 orang penderita nyeri kepala migrain (10,9%) dan 49 orang lainnya menderita Tension Type Headache (89,1%) (Kurnia, 2019).

Meski tergolong jarang, beberapa penderita migrain bila di biarkan bisa / dapat mengalami; Stroke iskemik. Risiko terkena stroke jenis ini meningkat pada penderita migrain yang memiliki riwayat hipertensi, atau penyakit jantung dan pembuluh darah, masalah psikologis, seperti depresi, cemas, atau panik. Migrain kronis, di mana serangan migrain bertahan lebih dari 15 hari dalam waktu tiga bulan. Gejala aura yang tidak hilang selama lebih dari satu minggu usai serangan migrain. Status igrainosus, yaitu serangan migrain parah yang bertahan lebih dari tiga hari (Willy, 2018).

Solusi yang sudah di lakukan untuk mengatasi nyeri migrain dengan cara akupunktur serta menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di klinik Surya Husada Surabaya, ditemukan keluhan nyeri kepala kira kira 10 kasus setiap bulannya. Penderita migrain yang datang ke klinik ini dengan keluhan migrain yang berbulan-bulan dan sudah mengkonsumsi obat obatan tetapi tidak membuahkan hasil yang cukup baik, sehingga peneliti menawarkan suatu solusi untuk menangani migrain yang efektif tanpa efek samping yaitu dengan akupunktur. Dari latar belakang tersebut di atas,

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Asuhan Akupunktur pada Penderita Migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur Pada Penderita Migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Akupunktur Pada Penderita Migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran tentang asuhan Akupunktur Pada Penderita Migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang pengkajian pada partisipan yang mengalami migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.
- b. Mendapatkan gambaran tentang rumusan diagnosis asuhan akupunktur pada penderita migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.
- c. Mendapatkan gambaran tentang penyusunan rencana asuhan akupunktur pada penderita migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.
- d. Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan asuhan akupunktur pada penderita migrain di Klinik Surya Husada Surabaya.
- e. mendapatkan gambaran tentang evaluasi tindakan asuhan akupunktur pada penderita migrain di Klinik Surya Husada Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti mendapat kesempatan membandingkan teori yang di peroleh dalam perkuliahan dan penerapannya yang dituangkan dalam keseharian dalam hal praktek khususnya tentang teknik akupunktur untuk mengoptimalkan terapi akupunktur dalam kasus migrain.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus migrain menggunakan modalitas akupunktur

b. Manfaat Praktisi

Ada beberapa manfaat bagi akupunktur asuhan, peneliti, partisipan, dan pembaca.

1. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan keilmuan yang didapat dalam perkuliahan menuangkan dalam keseharian dalam hal praktek khususnya tentang teknik akupunktur untuk mengoptimalkan terapi akupunktur

2. Manfaat bagi Partisipan

Penelitian ini dapat meyakinkan partisipan dapat membuktikan sendiri bahwa selain pengobatan medis, terapi akupunktur bisa menjadi pengobatan alternatif terpilih yang dapat dirasakan manfaatnya.

3. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang lebih terhadap masyarakat tentang peran akupunktur yang berkontribusi dalam membantu meredakan nyeri migrain dalam upaya menyehatkan masyarakat secara luas.

